

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Anak usia prasekolah adalah anak usia 3-5 tahun merupakan kurun yang disebut sebagai masa keemasan, usia ini anak mengalami banyak perubahan baik fisik dan mental disertai dengan karakteristik (Wong, 2008). Anak pada masa tersebut sebagai perekam atau peniru yang didapat oleh anak melalui pengalaman belajar, jadi ia akan mendapatkan pengalaman dengan merekam dalam pikirannya melalui model yang telah dilihat oleh anak.

Permendikbud No.146 tahun 2014 dalam undang-undang Nomor 20 Tahun 2003) tentang sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 mengatakan “Pendidikan Anak Usia Dini, yang selanjutnya disingkat PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”. Pendidikan sangat penting berperan pada pertumbuhan dan perkembangan bagi anak usia dini serta merupakan wadah pemberian pengetahuan kepada anak melalui kegiatan yang dialami oleh anak secara konkrit.

Pertumbuhan dapat ditandai dengan perubahan ukuran bagian badan anak yaitu kecil menjadi besar, sedangkan perkembangan dapat ditandai dengan perubahan kemampuan seperti pengetahuan anak yang dimiliki sejak lahir hingga memperoleh dari pengalaman belajar anak. Perkembangan dan pertumbuhan anak dapat dipengaruhi oleh keturunan dan faktor lainnya yang berkaitan dengan faktor

dari diri anak meliputi faktor lingkungan dan keadaan gizi. Gizi yang diberikan pada anak harus lebih baik, oleh karenanya untuk mendukung hal itu dapat memberikan gizi yang cukup dan seimbang. Pemerolehan gizi anak dengan mengkonsumsi makanan setiap hari berperan penting bagi kehidupan.

Menurut Murtie (2014, hal. 125) makanan merupakan suatu bentuk yang terbuat dari bahan - bahan makanan yang dikonsumsi melalui proses pencernaan. Setiap manusia memerlukan asupan makanan yang seimbang. Pemberian asupan makanan pada anak sangat penting, tentunya dalam pemberian makanan pada anak akan mempengaruhi perkembangan kognitif dan psikomotorik. Sehingga sebagai orang tua harus lebih selektif dalam memilih makanan untuk anak.

Kesehatan anak akan mempengaruhi tumbuh kembangnya selain itu orang tua juga berperan penting dalam pemberian makanan sehat hal itu dapat dilihat dari makanan yang dikonsumsi oleh anak. Menurut Permono (2013, hal. 43) orang tua adalah pendidik yang paling utama dalam pembentukan karakter anak untuk mendapatkan pendidikan dari lingkungannya.

Menurut Purnama (2015, hal. 98) pemberian makanan sehat yang dilakukan oleh orang tua sangat penting dan mempunyai tanggung jawab sebagai pendidik untuk memenuhi kebutuhan gizi pada anak. Peran orang tua sangat dibutuhkan agar anak tidak mengkonsumsi makanan sembarangan. Orang tua memberikan pengertian pada anak tentang makanan merupakan hal yang tidak mudah, karena masih banyak anak-anak yang sudah terbiasa mengkonsumsi makanan tersebut. Tubuh akan memberikan tanda kenyang apabila energi tersebut masuk dan dapat memenuhi kebutuhan anak. Hal yang membahayakan untuk

anak yang menyukai makanan atau jajanan manis dan dikonsumsi sebelum makan maka anak akan merasa kenyang, maka pentingnya mengenalkan makanan sehat pada anak sedini mungkin sehingga anak akan terbiasa dengan mengonsumsi makanan sehat.

Makanan sehat menurut Lestari (2017, hal. 196) yaitu makanan yang memiliki kandungan gizi seimbang, mengandung serat dan zat-zat yang diperlukan tubuh untuk proses tumbuh kembang anak. Makanan yang mengandung serat dan zat-zat yang diperlukan tubuh untuk proses tumbuh kembang anak, selain itu makanan yang mengandung gizi seimbang berkaitan dengan empat sehat lima sempurna.

Pemenuhan makanan pada anak akan membuat kesehatan anak lebih terjaga dan terhindar dari penyakit. Makanan yang mengandung gizi akan membantu perkembangan anak, hingga anak memperoleh manfaat dari pemberian makanan yang baik dan sehat. Menurut Nurjanah (2019, hal. 28) manfaat yang diperoleh dari makanan yang mengandung makanan sehat merupakan untuk mengoptimalkan kesehatan dan perkembangan pada anak.

Sebagaimana menurut Ranti dan Santoso (2016, hal.149) tahap pelaksanaan penyelenggaraan makanan sehat meliputi persiapan, pelaksanaan dan pengawasan. Tahap persiapan, pelaksanaan dan pengawasan membutuhkan kerjasama antara pihak sekolah dan orang tua sehingga dalam pelaksanaan tersebut dapat berjalan secara optimal.

Tahap persiapan membutuhkan masukkan dan suatu cara dari berbagai pihak seperti mengatur dan menentukan jadwal makanan sehat, serta menyusun

banyaknya pelaksanaan yang akan dilakukan disekolah. Penentuan banyaknya pengeluaran dalam melakukan penyelenggaraan perlu mempertimbangkan biaya yang tersedia, biaya makan setiap anak untuk sekali dikonsumsi dan membuat program bantuan melalui kerjasama orang tua anak pada awal penerimaan anak masuk sekolah. Serta tahap ini membutuhkan bantuan orang tua untuk mengetahui kebiasaan makan dan kesukaan makan hingga masalah makan yang dihadapi oleh setiap anak jika ada. Keterlibatan orang tua juga diperlukan pada penyelenggaraan makan disekolah melalui pemberitahuan mengenai menu makan pada anak.

Tahap pelaksanaan meliputi dua jenis yaitu pelaksanaan pengelolaan makanan dan acara makan dikelas. Keduanya membutuhkan perhatian karena ada beberapa ketentuan makanan anak dan mempertimbangkan waktu untuk makan secara terbatas meliputi pelaksanaan pengolahan makanan memperhatikan kebersihan bahan, alat, dan cara memasak serta pelaksanaan acara makan di kelas melalui makanan yang sudah diolah.

Tahap pengawasan pada kegiatan makan perlu dipantau ketika pengolahan makanan dan pada acara makan berlangsung. Perihal yang perlu diperhatikan pada kegiatan makan sehat meliputi kebersihan, efisiensi waktu, tenaga, biaya, sarana, dan alat beserta tata tertib yang telah ditentukan. Selain itu juga perlu melakukan evaluasi dengan memperhatikan tanggapan dari anak tentang makanan misalkan anak menyukai atau tidak, mengamati anak yang sulit makan atau tidak, dan perlunya memperhatikan porsi makan yang diberikan pada anak.

Makanan yang sehat memiliki kandungan gizi seimbang, mengandung serat dan zat-zat yang diperlukan tubuh untuk proses tumbuh kembang anak hal

ini makanan sehat merupakan makanan yang mengandung empat sehat lima sempurna, yaitu karbohidrat, protein, vitamin, mineral dan susu. Sehingga makanan sehat dapat diartikan sebagai makanan seimbang yang mengandung sumber tenaga, sumber zat pembangun dan sumber pengatur.

Banyaknya makanan ringan yang beredar di lingkungannya menjadikan anak-anak lebih menyukai makanan tersebut di TK ABA II Genteng pada kegiatan makan dan minum anak-anak membawa bekal berupa makanan ringan. Hal itu dapat dilihat melalui kebiasaan anak ketika membawa bekal makanan ringan ke sekolah, mereka lebih tertarik untuk mengkonsumsinya. Sehingga dalam pelaksanaan makan sehat, anak kurang menyukai menu makanan sehat karena terbiasa mengonsumsi makanan ringan.

Makanan ringan tidak baik untuk perkembangan pada anak, karena makanan tersebut banyak mengandung zat-zat berbahaya serta dapat dikategorikan sebagai makanan yang mengenyangkan bagi anak. Apabila anak sering mengonsumsi makanan ringan akan berdampak pada kesehatannya. Seiring munculnya berbagai macam makanan ringan maka para orang tua lebih berhati-hati untuk memberikan makanan kepada anak.

Pemberian makanan sehat melibatkan peranan orang tua dalam menentukan menu makan yang sesuai dengan kebutuhan gizi anak berdasarkan hasil dari pemetaan yang diberikan oleh orang tua kepada sekolah. Keterlibatan orang tua sangat dibutuhkan karena pada penyusunan menu perlunya mempertimbangkan kesukaan makanan pada anak agar makanan tersebut dapat dikonsumsi. Tidak hanya dalam lingkungan sekolah peran orang tua harus

diimplementasikan di lingkungan rumah dalam menanamkan kebiasaan mengkonsumsi makanan sehat akan berimplikasi pada terbentuknya pola makan sehat pada anak.

Kondisi di TK ABA II Genteng informasi yang diperoleh dari kepala sekolah pada pelaksanaan pemberian makanan sehat dilakukan setiap dua bulan sekali, akan tetapi dalam penentuan hari masih fleksibel. Sehingga pihak sekolah hanya menentukan bulan beserta minggu untuk melaksanakan makan sehat sedangkan menu yang akan disajikan berdasarkan hasil dari musyawarah orang tua dan pihak sekolah yang dilakukan setiap satu bulan sekali. Para orang tua juga melakukan diskusi bersama guru dalam proses penyusunan menu makan yang akan disajikan dengan mempertimbangkan masalah makan yang mempengaruhi kesehatan pada anak. Kegiatan pemberian makanan sehat pada anak untuk menjaga kesehatan agar terhindar dari kekurangan gizi dan perlunya memperhatikan bahan-bahan yang mengandung sumber kalori dan protein. Program yang diadakan oleh TK ABA II Genteng Banyuwangi yaitu pelaksanaan pemberian makanan sehat yang merupakan salah satu cara untuk menghindari makanan yang tidak sehat. Tahap pelaksanaan terdapat perencanaan dimana orang tua mendapatkan jadwal pelaksanaan makanan sehat yang disusun oleh sekolah. Pada tahap persiapan terdapat pendanaan pemberian makanan sehat dengan cara orang tua diberikan rincian dana untuk mengalokasikan pendanaan pada kegiatan makan sehat. Sebelum melakukan tahap pengawasan terdapat pelaksanaan kegiatan makan sehat, sekolah berkoordinasi dengan orang tua agar mereka dapat mempertimbangkan makanan yang akan disajikan pada anak dan memperhatikan

anak pada kegiatan makan sehat setelah maupun sesudah dilaksanakan, selain itu orang tua juga terlibat dalam mengevaluasi menu makan yang sudah dilakukan di sekolah.

Berdasarkan uraian diatas orang tua perlu berperan aktif dalam memperhatikan kegiatan makan sehat oleh karena itu pentingnya keterlibatan orang tua pada pemberian makanan sehat di sekolah. Dari latar belakang tersebut peneliti akan mengkaji “Peran orang tua dalam implementasi pemberian makanan sehat di TK ABA II Genteng Banyuwangi”.

1.1 Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, masalah penelitian ini adalah bagaimanakah peran orang tua terhadap implementasi pemberian makanan sehat di TK ABA II Genteng Banyuwangi?

1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran orang tua terhadap implementasi pemberian makanan sehat di TK ABA II Genteng Banyuwangi.

1.3 Definisi Operasional

1.3.1 Peran Orang tua

Peran orang tua adalah upaya pengasuhan dan mendidik yang dilakukan oleh ayah dan ibu pada anak untuk mengenalkan, membiasakan dan memberikan pemahaman anak dengan nilai-nilai atau kebiasaan baik dalam lingkup keluarga atau lingkungan sekitar.

1.3.2 Makanan sehat

Makanan sehat yaitu makanan yang mengandung gizi yang meliputi beragam bahan pangan dengan kandungan karbohidrat, protein, vitamin, air dan mineral yang diperlukan oleh tubuh untuk pertumbuhan anak.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Guru PAUD

Dapat menjadi dasar bagi perbaikan program pemberian makanan sehat yang diimplementasi lembaga masing-masing.

1.4.2 Bagi Mahasiswa

Dapat menjadi dasar untuk penelitian lebih lanjut dan menjadi wacana berbasis keilmuan tentang penerapan pemberian makanan sehat dan kerja sama dengan orang tua untuk kedepannya.

1.4.3 Bagi orang tua

Bagi orang tua sangat bermanfaat karena dapat mengetahui makanan sehat sehingga dapat diterapkan melalui memberikan bekal pada anak dan dapat melakukan kerjasama dalam implementasi pemberian makanan sehat di sekolah.

1.6. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini akan mengkaji tentang peran orang tua dalam implementasi pemberian makanan sehat di TK ABA II Genteng Banyuwangi. Peran orang tua ini berkaitan dengan jadwal pemberian makanan sehat, pendanaan pemberian makanan sehat dan menu yang diberikan pada anak. Sampel dalam penelitian ini menggunakan *total sampling* yaitu seluruh orang tua peserta didik kelompok A dan kelompok B di TK ABA II Genteng Banyuwangi yang beralamatkan di jalan

Rajawali No 83 Genteng Kulon, Kecamatan Genteng, Kabupaten Banyuwangi,
yaitu sebanyak 30 orang.

